

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Hasil pengukuran diperoleh tingkat kebisingan pada 16 titik pengukuran melebihi baku tingkat kebisingan yang diizinkan untuk kawasan permukiman yaitu 58 dB(A). Intensitas kebisingan yang terukur berkisar antara 66,0 – 79,4 dB(A). Nilai intensitas kebisingan juga dipengaruhi oleh jarak rel kereta api dengan permukiman penduduk, di mana intensitas kebisingan berbanding lurus dengan jarak rel kereta api. Selain itu sebanyak 54% penduduk setuju bahwa kereta api yang melintas memiliki intensitas kebisingan yang tinggi;
2. Faktor meteorologi seperti suhu, kelembapan, kecepatan angin dan arah angin juga mempengaruhi intensitas kebisingan. Dari hasil uji regresi didapatkan hasil bahwa kelembapan berbanding terbalik terhadap intensitas kebisingan, Sedangkan suhu udara berbanding lurus terhadap intensitas kebisingan. Arah angin yang searah dengan titik pengukuran berpengaruh terhadap intensitas kebisingan. Dan kecepatan angin tidak mempengaruhi intensitas kebisingan karena nilai yang terukur < 5m/s.
3. Rekomendasi pereduksi kebisingan ialah menggunakan pereduksi alami dan buatan yaitu tanaman *Heliconia sp* dan dinding berbahan bata yang mampu mereduksi kebisingan sebesar 32 dB(A).

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian maka saran yang dapat diberikan yaitu:

1. PT. KAI diharapkan melaksanakan program konservasi pendengaran yang meliputi survei kebisingan, *engineering control*, pemeriksaan audiometri kepada penduduk permukiman Jalan Alai Parak Kopi;
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan analisis pengaruh paparan kebisingan terhadap kesehatan pendengaran.